

# Perumusan Faktor Prioritas Pengembangan Pariwisata Kreatif Brem di Desa Kaliabu, Kabupaten Madiun

Almassani' Nailan Shafa' dan Ema Umilia

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

*e-mail*: umilia84@gmail.com

**Abstrak**—Kabupaten Madiun dikenal memiliki salah satu industri kreatif berupa oleh-oleh khas jajanan brem. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Madiun Tahun 2018-2025, Desa Kaliabu termasuk kedalam Kawasan Pengembangan Pariwisata Caruban Raya (KPPK) dengan fungsinya adalah untuk mengembangkan potensi budaya tradisi dan industri kreatif. Akan tetapi, potensi kepariwisataan di Desa Kaliabu belum digali secara maksimal. Terdapat permasalahan seperti kurangnya atraksi wisata pendukung, belum terpenuhinya sarana & prasarana pariwisata, minimnya partisipasi dan SDM pada sektor pariwisata, rendahnya regenerasi industri brem, serta belum aktifnya peran pokdarwis mengakibatkan belum berjalannya kegiatan pariwisata. Dari permasalahan tersebut, sehingga tercetus tujuan penelitian yaitu untuk merumuskan faktor prioritas yang tepat dalam melakukan pengembangan pariwisata kreatif brem di Desa Kaliabu. Penelitian ini ditempuh dengan 2 tahap analisis. Pertama, merumuskan faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) pengembangan pariwisata kreatif brem menggunakan metode Content Analysis. Kedua, merumuskan faktor prioritas pengembangan pariwisata kreatif brem menggunakan metode AHP. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode primer berupa in depth interview dan kuesioner AHP, serta metode sekunder berupa survey instansi dan studi literatur. Dari hasil penelitian didapatkan 14 faktor strength, 11 faktor weakness, 11 faktor opportunity dan 6 faktor threat. Kriteria strength memiliki bobot tertinggi (0,453) dan kriteria threat memiliki bobot terendah (0,113). Dipilih 3 faktor prioritas pengembangan pariwisata kreatif brem dari masing-masing kriteria berdasarkan pada sub variabel penelitian diantaranya : kegiatan menciptakan produk dari industri kreatif, tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat, sektor pekerjaan masyarakat, serta kegiatan promosi/penjualan produk industri kreatif dan kegiatan pariwisata

**Kata Kunci**—Pariwisata Kreatif, Industri Brem, Content Analysis, AHP.

## I. PENDAHULUAN

PARIWISATA terus mengalami perkembangan dan pergeseran, tak terkecuali pada faktor preferensi wisatawan yang semula dari hanya *buying product* menjadi *buying experience* [1]. Perubahan paradigma pariwisata tersebut juga disebabkan dari faktor wisatawan yang menginginkan dan membutuhkan bentuk wisata yang interaktif dengan pengalaman wisata otentik serta berkesan [2]. Sehingga, pariwisata kreatif hadir sebagai bentuk wisata baru yang menawarkan wisata dengan mengikutsertakan pengunjung dalam pengalaman belajar seni, warisan budaya, dan karakter khusus suatu tempat bersama dengan masyarakat [3]. Wisatawan dapat berinteraksi secara aktif dalam mendapatkan pengalaman yang nyata pada unsur wisata edukasi dan kebudayaan. Perkembangan pariwisata

kreatif di Indonesia tak terlepas dari adanya produk lokal sebagai produk wisata kreatif, yang tujuannya untuk menggaet wisatawan dalam memperoleh pengalaman berwisata. Produk industri kreatif lokal yang khas dan unik bisa berupa kriya, fesyen, kuliner, seni pertunjukan dll. Pariwisata kreatif yang berfokus pada seni budaya, karakter daerah dan kerajinan khas suatu daerah (industri kreatif) berpotensi untuk dikembangkan [4]. Penciptaan produk yang dihasilkan melalui proses produksi dalam suatu industri kreatif, dapat memiliki daya tarik tersendiri untuk dijadikan sebagai objek wisata. Industri kreatif dengan sektor pariwisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh dan dapat bersinergi apabila dikelola dengan baik [5]. Adanya kontribusi dari sektor industri kreatif sebagai daya tarik wisata, akan saling menguatkan melalui peningkatan produk wisata yang inovatif.

Kabupaten Madiun merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang memiliki beberapa potensi pariwisata yang beragam. Dalam usaha pengembangan wisata sesuai dengan arahan dalam dokumen RIPPARKAB Kabupaten Madiun Tahun 2018-2025, terdapat salah satu kawasan pengembangan pariwisata yaitu Kawasan Pengembangan Pariwisata Caruban Raya (KPPK) yang memiliki fokus pengembangan yaitu untuk mengembangkan potensi budaya tradisi dan industri kreatif serta menggerakkan perekonomian lokal dan menyebarkan perkembangan pariwisata ke seluruh wilayah kabupaten [6]. Desa Kaliabu berada dalam wilayah pengembangan KPPK, dikenal sebagai desa yang unggul dari segi industri kreatif produk brem. Brem merupakan makanan ringan dari sari tape ketan yang diproses dengan cara fermentasi dan merupakan makanan yang unik karena memiliki tekstur yang padat dan kering, tetapi mudah hancur serta meninggalkan cita rasa dingin di lidah. Desa Kaliabu memiliki karakter sebagai desa penghasil brem yang terbesar dan tertua di Kabupaten Madiun karena pembuatan brem dilakukan sebelum zaman Belanda dan telah diwariskan secara turun menurun. Industri brem di Desa Kaliabu tergolong unik, karena hampir satu desa atau kurang lebih 52 industri rumahan brem melakukan produksi dan penjualan brem sebagai penopang perekonomian masyarakat. Keterampilan masyarakat dalam mengolah beras ketan menjadi produk brem tidak diragukan lagi, karena keilmuannya merupakan warisan turun menurun yang telah didapatkan bertahun-tahun. Keterampilan lokal yang spesifik dalam mengolah produk, merupakan aspek yang dapat meningkatkan pengembangan pariwisata kreatif [4].

Potensi atraksi wisata yang ada di Desa Kaliabu cukup banyak dan bisa digali lagi. Berkembangnya pariwisata disuatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi

Tabel 1.  
Komponen, variabel, dan sub-variabel penelitian

Komponen	Variabel	Sub Variabel
Atraksi Pariwisata Kreatif	Daya Tarik Industri Kreatif Lokal	Produk Yang Dihasilkan Dari Industri Kreatif Kegiatan Menciptakan Produk Dari Industri Kreatif
	Daya Tarik Karakter Lokasi	Kegiatan Adat/Budaya Masyarakat Setempat Keunikan Daya Tarik Wisata
Infrastruktur Pariwisata Kreatif	Prasarana Dasar Pariwisata	Jaringan Listrik Jaringan Air Bersih Jaringan Telekomunikasi Jaringan Drainase Sistem Persampahan Pengelolaan Limbah
	Sarana Akomodasi & Pendukung Pariwisata Kreatif	Penginapan Jasa Pelayanan Wisata Tempat Makan & Minum Toko Oleh-Oleh Ruang Workshop/Pelatihan Informasi Penanda Identitas
Aksesibilitas	Jaringan Jalan	Jaringan Jalan Dari dan Di Lokasi Wisata
Masyarakat Pariwisata Kreatif	Moda Transportasi	Moda Transportasi Dari dan Di Lokasi Wisata
	Sumber Daya Manusia Kreatif	Tingkat Keterampilan Masyarakat
Pemasaran Pariwisata Kreatif Elemen Kelembagaan	Kontribusi Pada Manfaat Ekonomi	Sektor Pekerjaan Masyarakat Tingkat Pendapatan
	Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Industri Kreatif dan Pariwisata Keramahmatan Masyarakat
Pemasaran Pariwisata Kreatif Elemen Kelembagaan	Promosi dan Penjualan Pariwisata Kreatif	Kegiatan Promosi/Penjualan Produk Industri Kreatif dan Kegiatan Pariwisata
	Kelembagaan Internal	Kelompok Masyarakat Lokal Peran Organisasi Pengelola
	Kelembagaan Eksternal	Peran Pemerintah Peran Swasta

Tabel 2.  
Stakeholder inti

Kode	Stakeholder Inti
P1	Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Madiun
P2	Sekretaris, Perangkat Desa Kaliabu
P3	Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kab. Madiun
M1	Ketua Pokdarwis Kaliabu Mulya Desa Kaliabu
M2	Ketua Kelompok Brem Desa Kaliabu
S1	Pemilik Brem Tongkat Mas
S2	Ketua PKBL/Kemitraan PT. INKA (Persero)

masyarakat baik secara ekonomis, sosial, dan budaya [7]. Pariwisata berpotensi dalam memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sektor PAD pariwisata di Kabupaten Madiun ternyata tidak melimpah, karena hanya mengandalkan 3 destinasi wisata saja. PAD tahun 2019 hanya terealisasi sebesar 58,93% atau Rp 102 juta dari target sebesar Rp. 173,2 juta. Potensi pariwisata di Desa Kaliabu memang belum tampak, tetapi keunikannya dapat dikembangkan dan mampu memberikan devisa tersendiri bagi Desa Kaliabu dan pihak lainnya [8]. Sehingga pengembangan pariwisata di Desa Kaliabu cukup berpotensi sebagai pendukung pengembangan pariwisata di Caruban Raya (KPPK). Hal tersebut didukung pula dengan wacana pengembangan pariwisata di Desa Kaliabu oleh pemerintah setempat, yang selama ini masih dikaji untuk kedepannya dapat ditata untuk menarik wisatawan singgah berwisata dan berbelanja ke Desa Kaliabu.

Adanya potensi industri kreatif brem di Desa Kaliabu, belum dibarengi dengan tumbuhnya prospek pariwisata yang dapat dikembangkan. Kegiatan wisata di Desa Kaliabu memang belum terlaksana, sehingga berimplikasi pada belum terpenuhinya komponen pariwisata di desa tersebut. Sebagian besar industri brem untuk kegiatan wisata, masih berjalan secara individual dengan lokasi yang berpecah. Partisipasi dan sumber daya manusia dalam sektor kepariwisataan masih minim, karena pokdarwis sebagai organisasi pengelola belum bergerak untuk menginisiasi ide dan penggalian potensi kepariwisataan di Desa Kaliabu. Oleh karena itu, penelitian

ini berusaha untuk merumuskan faktor prioritas pengembangan pariwisata kreatif brem di Desa Kaliabu yang ideal untuk diterapkan dalam menciptakan strategi kedepannya.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian mix method yaitu dengan mengkombinasikan penelitian kualitatif dengan kuantitatif [9]. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) pengembangan pariwisata kreatif brem di Desa Kaliabu. Sedangkan penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui faktor prioritas yaitu mengenai bobot faktor IFAS dan faktor EFAS pengembangan pariwisata kreatif brem di Desa Kaliabu.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik adalah pendekatan berlandaskan pada cara berpikir rasionalisme yang berasal dari pemahaman intelektual dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis dan lebih ditekankan pada pemaknaan empirik [10].

### B. Variabel Penelitian

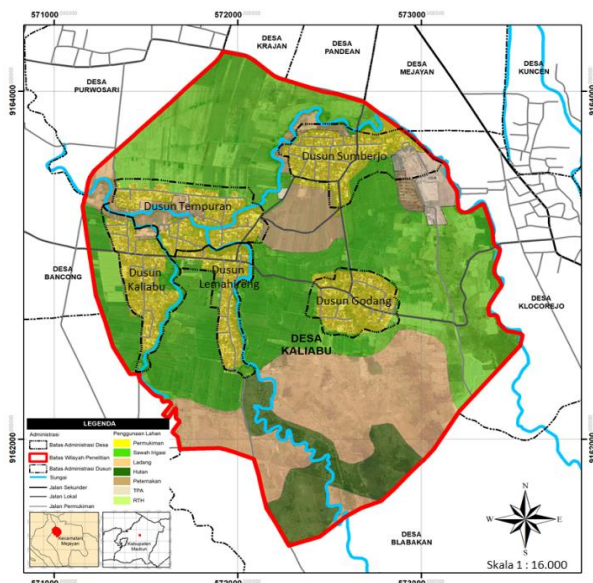
Variabel penelitian dalam mengidentifikasi faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) pengembangan pariwisata kreatif brem di Desa Kaliabu, didapatkan dari studi literatur dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik

Tabel 3.  
Faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS)

Faktor Strength	
S1	Adanya produk Brem dengan variasi rasa, bentuk dan kemasan yang digemari wisatawan sebagai oleh-oleh khas
S2	Adanya kegiatan keterlibatan wisatawan dalam melihat dan menciptakan produk Brem dari proses awal hingga akhir pembuatan
S3	Terdapat lokasi industri Brem yang layak dan standard untuk kegiatan wisata dan kunjungan wisatawan
S4	Daya tarik kebudayaan lokal berupa kegiatan bersih desa, kesenian tayuban dan dongkrak
S5	Masih dilestarikannya warisan membuat Brem secara turun menurun dengan ciri khas penggunaan alat yang tradisional
S6	Terdapat lokasi yang memiliki potensi sebagai atraksi wisata pendukung di Desa Kaliabu
S7	Terlayannya prasarana dasar pariwisata seperti jaringan listrik, air bersih, jaringan drainase, telekomunikasi dengan kondisi baik
S8	Tersedianya sarana pendukung pariwisata seperti tempat makan dan minum, toko oleh-oleh, ruang workshop, dan informasi landmark
S9	Aksesibilitas menuju Desa Kaliabu dapat dicapai dengan kendaraan pribadi dan kendaraan besar
S10	Adanya sumber daya manusia kreatif dalam keterampilannya mengolah Brem dan keahlian masyarakat di bidang kepariwisataan
S11	Adanya kontribusi ekonomi pada sektor pekerjaan industri Brem dan keuntungan pendapatan masyarakat
S12	Besarnya antusias masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Kaliabu
S13	Adanya upaya pemasaran produk dan pariwisata menggunakan media <i>online</i> dan <i>offline</i>
S14	Terdapat manfaat dan peran kelembagaan internal berupa kelompok Brem dan pokdarwis
Faktor Weakness	
W1	Tidak adanya atraksi wisata pendukung di Desa Kaliabu
W2	Adanya kendala jaringan internet yang lemah di Desa Kaliabu
W3	Masih buruknya sistem pembuangan sampah yang dilakukan masyarakat
W4	Tidak ada fasilitas pengelolaan limbah (IPAL) hasil produksi Brem
W5	Tidak adanya sarana akomodasi pendukung pariwisata seperti penginapan dan jasa pelayanan wisata
W6	Kondisi perkerasan dan lebar jalan kurang baik
W7	Tidak terfasilitasinya transportasi umum dan kendaraan wisata yang melewati Desa Kaliabu
W8	Masih minimnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan
W9	Mulai hilangnya partisipasi masyarakat dalam regenerasi meneruskan jejak produksi Brem
W10	Adanya persaingan bisnis antar industri Brem
W11	Belum aktif dan maksimalnya peran pokdarwis dalam pengembangan pariwisata di Desa Kaliabu
Faktor Opportunity	
O1	Ketertarikan kunjungan wisatawan dari kalangan pelajar/mahasiswa, wisatawan domestik dan mancanegara ke Desa Kaliabu
O2	Adanya potensi pengembangan pariwisata edukasi
O3	Potensi lokasi yang strategis dan terkenalnya Desa Kaliabu sebagai daerah penghasil produk unggulan Brem
O4	Potensi pemanfaatan limbah pengolahan Brem
O5	Potensi lapangan pekerjaan masyarakat di bidang industri dan pariwisata
O6	Peningkatan pendapatan industri Brem pada <i>event</i> tertentu atau hari besar
O7	Partisipasi dan kerjasama masyarakat setempat dengan stakeholder terkait
O8	Cakupan promosi dan penjualan produk Brem yang kian meluas
O9	Terdapat kebijakan dan rencana pengembangan pariwisata di Desa Kaliabu
O10	Adanya peran pemerintah memfasilitasi kegiatan pengembangan pariwisata dan industri Brem
O11	Adanya dukungan pihak swasta (PT. INKA dan Bank Swasta) sebagai mitra desa binaan serta bantuan peningkatan industri Brem
Faktor Threat	
T1	Ancaman berkurangnya kunjungan wisatawan
T2	Ancaman munculnya desa wisata dengan pemanfaatan potensi unggulan desa yang sejenis di sekitar Desa Kaliabu
T3	Minimnya <i>signage</i> atau papan informasi petunjuk arah menuju Desa Kaliabu
T4	Masih dilakukannya pemasaran produk Brem tanpa merk/ repacking menggunakan merk lain
T5	Kurangnya koordinasi antar stakeholder dalam rencana pengembangan pariwisata di Desa Kaliabu
T6	Kendala dukungan pendanaan pada pengembangan pariwisata di Desa Kaliabu

Tabel 4.  
Bobot kriteria dan bobot faktor

Kriteria	Bobot	Faktor	Bobot	Faktor	Bobot
Strength	0,453	S1	0,148	S8	0,030
		S2	0,096	S9	0,027
		S3	0,150	S10	0,044
		S4	0,016	S11	0,079
		S5	0,085	S12	0,070
		S6	0,034	S13	0,047
		S7	0,114	S14	0,059
Weakness	0,221	W1	0,068	W7	0,081
		W2	0,088	W8	0,242
		W3	0,048	W9	0,112
		W4	0,055	W10	0,069
		W5	0,046	W11	0,099
		W6	0,093	-	-
Opportunity	0,213	O1	0,087	O7	0,054
		O2	0,136	O8	0,059
		O3	0,115	O9	0,073
		O4	0,074	O10	0,059
		O5	0,169	O11	0,060
		O6	0,113	-	-
Threat	0,113	T1	0,190	T4	0,292
		T2	0,127	T5	0,161
		T3	0,103	T6	0,128



Gambar 1. Batas administrasi wilayah.



Gambar 2. Dapur produksi dan ruang percetakan.

pariwisata kreatif, 12 variabel penelitian, dan 28 sub-variabel penelitian. Adapun variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh stakeholder (pemerintah, masyarakat, swasta) yang pernah terlibat dalam pengembangan pariwisata di Desa Kaliabu.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, agar stakeholder yang dipilih memiliki kompetensi sesuai topik atau tujuan penelitian, sehingga informasi yang diperoleh lebih spesifik dan akurat [11]. Selain itu, ditentukan analisis stakeholder untuk mengetahui kelompok stakeholder, tingkat kepentingan, pengaruh dan dampak/efek penelitian terhadap stakeholder yang akan dipilih. Dari analisis stakeholder, didapatkan 7 stakeholder inti seperti pada Tabel 2 yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode primer dan metode sekunder. Metode primer dilakukan dengan observasi langsung, wawancara (*in-depth interview*) dengan stakeholder inti, serta penyebaran kuesioner AHP kepada perwakilan stakeholder inti sebagai *expert*. Metode sekunder dilakukan dengan survey instansi pada instansi terkait penyedia data penelitian dan studi literatur dari jurnal, artikel, internet, dan dokumen rencana tata ruang.

E. Teknik Analisis Data

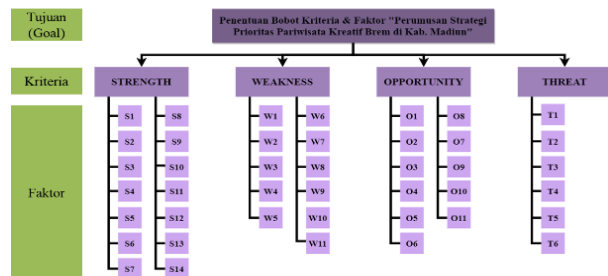
Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dua tahapan analisis. Tahap analisis yang pertama yaitu merumuskan faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal



Gambar 3. Toko oleh-oleh.



Gambar 4. Landmark gapura dan plang toko.



Gambar 5. Bagan hirarki AHP.

(EFAS) pengembangan pariwisata kreatif brem di Desa Kaliabu. Dalam merumuskan sasaran tersebut dilakukan dua tahapan. Tahap pertama adalah mengidentifikasi karakteristik internal dan eksternal pengembangan pariwisata kreatif brem di Desa Kaliabu menggunakan *Content Analysis*. Dilakukan melalui *in depth interview* kepada stakeholder inti dengan menggali kondisi riil berdasarkan sub-variabel penelitian. Teknik *Content Analysis* merupakan teknik untuk suatu membuat kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik dari suatu pesan/komunikasi baik tersirat maupun tersurat secara objektif dan sistematis. Terdapat 6 tahapan *Content Analysis* yaitu *unitizing, sampling, recording/coding, reducing, inferring, dan narrating* [12]. Tahap kedua adalah mengklasifikasikan karakteristik internal menjadi faktor IFAS (*strength dan weakness*) dan karakteristik eksternal menjadi faktor EFAS (*opportunity dan threat*).

Tahap analisis yang kedua yaitu menentukan faktor prioritas pengembangan pariwisata kreatif brem di Desa Kaliabu. Dalam merumuskan sasaran tersebut dilakukan dengan teknik AHP (*Analytical Hierarchy Process*). AHP adalah metode untuk memecahkan persoalan yang kompleks dengan menstrukturkan dalam susunan hirarki, memberi nilai subjektif terhadap kepentingan setiap relatif, dan menetapkan variabel prioritas guna mempengaruhi hasil pada situasi tersebut [13]. Terdapat 4 prinsip AHP yaitu *decomposition* (menyusun hirarki), *comparative judgment* (pembobotan kriteria & faktor), *synthesis of priority* (menentukan prioritas) dan *logical consistency* (uji konsistensi) [14]. Hasil analisis AHP didapatkan dari hasil kuesioner penilaian bobot kriteria dan faktor yang diisi oleh 3 orang stakeholder, yaitu perwakilan dari masing-masing kelompok stakeholder. Faktor prioritas didapatkan dari hasil pemilihan 3 faktor dengan bobot tertinggi dari masing-masing faktor strength, weakness, opportunity dan threat.

Tabel 5.  
Urutan perhitungan bobot AHP

Urutan Faktor	Bobot AHP	
<b>FAKTOR STRENGTH</b>		
S3	Terdapat lokasi industri Brem yang layak dan standard untuk kegiatan wisata dan kunjungan wisatawan	0,068
S1	Adanya produk Brem dengan variasi rasa, bentuk dan kemasan yang digemari wisatawan sebagai oleh-oleh khas	0,067
S7	Terlayannya prasarana dasar pariwisata seperti jaringan listrik, air bersih, jaringan drainase, telekomunikasi dengan kondisi baik	0,052
S2	Adanya kegiatan keterlibatan wisatawan dalam melihat dan menciptakan produk Brem dari proses awal hingga akhir pembuatan	0,043
S5	Masih dilestarikannya warisan membuat Brem secara turun menurun dengan ciri khas penggunaan alat yang tradisional	0,039
S11	Adanya kontribusi ekonomi pada sektor pekerjaan industri Brem dan keuntungan pendapatan masyarakat	0,036
S12	Besarnya antusias masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Kaliabu	0,032
S14	Terdapat manfaat dan peran kelembagaan internal berupa kelompok Brem dan pokdarwis	0,027
S13	Adanya upaya pemasaran produk dan pariwisata menggunakan media <i>online</i> dan <i>offline</i>	0,021
S10	Adanya sumber daya manusia kreatif dalam keterampilannya mengolah Brem dan keahlian masyarakat di bidang kepariwisataan	0,020
S6	Terdapat lokasi yang memiliki potensi sebagai atraksi wisata pendukung di Desa Kaliabu	0,015
S8	Tersedianya sarana akomodasi dan pendukung pariwisata seperti tempat makan dan minum, outlet toko oleh-oleh, ruang workshop/pelatihan, dan informasi penanda identitas atau landmark	0,014
S9	Aksesibilitas menuju Desa Kaliabu dapat dicapai dengan kendaraan pribadi dan kendaraan besar	0,012
S4	Daya tarik kebudayaan lokal berupa kegiatan bersih desa, kesenian <i>tayuban</i> dan <i>dongkreng</i>	0,007
<b>FAKTOR WEAKNESS</b>		
W8	Masih minimnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan	0,053
W9	Mulai hilangnya partisipasi masyarakat dalam regenerasi meneruskan jejak produksi Brem	0,025
W11	Belum aktif dan maksimalnya peran pokdarwis dalam pengembangan pariwisata di Desa Kaliabu	0,022
W6	Kondisi perkerasan dan lebar jalan kurang baik	0,021
W2	Adanya kendala jaringan internet yang lemah di Desa Kaliabu	0,019
W7	Tidak terfasilitasinya transportasi umum dan kendaraan wisata yang melewati Desa Kaliabu	0,018
W10	Adanya persaingan bisnis antar industri Brem	0,015
W1	Tidak adanya atraksi wisata pendukung di Desa Kaliabu	0,015
W4	Tidak ada fasilitas pengelolaan limbah (IPAL) hasil produksi Brem	0,012
W3	Masih buruknya sistem pembuangan sampah yang dilakukan masyarakat	0,011
W5	Tidak adanya sarana akomodasi pendukung pariwisata seperti penginapan dan jasa pelayanan wisata	0,010
<b>FAKTOR OPPORTUNITY</b>		
O5	Potensi lapangan pekerjaan masyarakat di bidang industri dan pariwisata	0,036
O2	Adanya potensi pengembangan pariwisata edukasi	0,029
O3	Potensi lokasi yang strategis dan terkenalnya Desa Kaliabu sebagai daerah penghasil produk unggulan Brem	0,024
O6	Peningkatan pendapatan industri Brem pada <i>event</i> tertentu atau hari besar	0,024
O1	Ketertarikan kunjungan wisatawan dari kalangan pelajar/mahasiswa, wisatawan domestik dan mancanegara ke Desa Kaliabu	0,019
O4	Potensi pemanfaatan limbah pengolahan Brem	0,016
O9	Terdapat kebijakan dan rencana pengembangan pariwisata di Desa Kaliabu	0,016
O11	Adanya dukungan pihak swasta (PT. INKA dan Bank Swasta) sebagai mitra desa binaan serta bantuan peningkatan kemampuan industri Brem	0,013
O8	Cakupan promosi dan penjualan produk Brem yang kian meluas	0,013
O10	Adanya peran pemerintah memfasilitasi kegiatan pengembangan pariwisata dan industri Brem	0,013
O7	Partisipasi dan kerjasama masyarakat setempat dengan stakeholder terkait	0,012
<b>FAKTOR THREAT</b>		
T4	Masih dilakukannya pemasaran produk Brem tanpa merk/ repacking menggunakan merk lain	0,033
T1	Ancaman berkurangnya kunjungan wisatawan	0,021
T5	Kurangnya koordinasi antar stakeholder dalam rencana pengembangan pariwisata di Desa Kaliabu	0,018
T6	Kendala dukungan pendanaan pada pengembangan pariwisata di Desa Kaliabu	0,014
T2	Ancaman munculnya desa wisata dengan pemanfaatan potensi unggulan desa yang sejenis di sekitar Desa Kaliabu	0,014
T3	Minimnya signage atau papan informasi petunjuk arah menuju Desa Kaliabu	0,012

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Wilayah

Desa Kaliabu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Memiliki luas wilayah 601,66 Ha dengan ketinggian 34 mdpl dan diapit oleh beberapa desa. Desa Kaliabu terdiri dari 5 dusun, yaitu Dusun Godang, Sumberejo, Lemahireng, Termprun dan Kaliabu, serta memiliki 25 RT dan 5 RW. Adapun peta batas administrasi wilayah disajikan pada Gambar 1.

Penggunaan lahan di Desa Kaliabu didominasi oleh lahan tidak terbangun seperti persawahan irigasi, ladang dan hutan. Serta lahan terbangun berupa permukiman, fasilitas pemerintahan, dan tempat pembuangan akhir (TPA).

Jumlah penduduk di Desa Kaliabu pada tahun 2020 adalah 2.504 jiwa dengan sebagian besar menganut agama Islam. Masyarakatnya mayoritas berpendidikan tamatan SMA/ sederajat. Mata pencaharian penduduk Desa Kaliabu

beragam, didominasi oleh petani, karyawan swasta dan ibu rumah tangga. Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4 merupakan gambaran umum hasil observasi dan wawancara mengenai komponen pariwisata kreatif yang tersedia di Desa Kaliabu.

#### 1) Atraksi Pariwisata Kreatif

Daya tarik wisata yang ditawarkan di Desa Kaliabu berupa produk unggulan Brem yang menjadi salah satu oleh-oleh khas dan dikenal sebagai sentra penghasil Brem terbesar dan tertua di Kabupaten Madiun. Banyak wisatawan yang singgah untuk membeli oleh-oleh Brem, baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara. Produk Brem yang ditawarkan memiliki ragam rasa, bentuk dan kemasan yang menarik. Untuk kegiatan wisata, wisatawan dapat berkunjung langsung ke beberapa rumah produksi atau industri Brem untuk mempelajari dan melihat proses pembuatan Brem yang masih tradisional secara langsung. Berdasarkan penelitian, terdapat 4 lokasi industri Brem yang fasilitasnya memadai

untuk menerima kunjungan kegiatan wisata diantaranya Tongkat Mas, Omah Brem, Duta Rasa dan UD. Ariska. Biasanya kegiatan tersebut didominasi oleh kunjungan anak sekolah, lembaga pendidikan dan pemerintahan. Selain itu, terdapat kegiatan budaya masyarakat seperti bersih desa, seni tari dongkrek dan seni tari tayub. Terdapat pula potensi daya tarik lainnya yaitu TPA Kaliabu berpotensi sebagai lokasi wisata edukasi pengolahan sampah dan masih banyaknya lahan tidak terbangun yang berpotensi untuk dikembangkan wisata pendukung seperti ruang terbuka hijau/taman, bumi perkemahan dan pusat pariwisata kreatif.

### 2) *Infrastruktur Pariwisata Kreatif*

Beberapa prasarana dasar pariwisata di Desa Kaliabu memiliki kondisi yang baik dan sudah terpenuhi/terlayani dalam satu kawasan di Desa Kaliabu, seperti jaringan listrik, air bersih, telekomunikasi, dan drainase. Akan tetapi untuk sistem persampahan masyarakat masih dilakukan dengan cara dibakar dan ditimbun, walaupun sudah ada TPA Kaliabu. Serta pengelolaan limbah dari industri brem belum dimanfaatkan secara maksimal.

Sarana akomodasi dan pendukung pariwisata kreatif seperti penginapan dan jasa pelayanan wisata belum ditemui di Desa Kaliabu dan cenderung hanya berasal dari wisatawan. Sarana tempat makan & minum dan toko oleh-oleh cukup banyak ditemui di Desa Kaliabu. Ruang workshop/pelatihan hanya berupa dapur tempat produksi brem dan tidak ada lokasi khusus untuk wisatawan. Penanda identitas dapat dikenali dari landmark gapura pada pintu masuk Desa Kaliabu serta beberapa plang nama pada industri/toko oleh-oleh brem.

### 3) *Aksesibilitas*

Letak Desa Kaliabu cukup strategis, hanya  $\pm$  3-4 km dari pusat Ibukota Kecamatan Mejayan. Kondisi jaringan jalan utama desa masih ditemui ada yang berlubang dan berpasir, sedangkan jalan lingkungan desa sebagian besar sudah berpaving. Desa Kaliabu sangat mudah dijangkau kendaraan pribadi roda 2, roda 4 serta bus. Akan tetapi, Desa Kaliabu tidak dilalui oleh transportasi umum.

### 4) *Masyarakat Pariwisata Kreatif*

SDM kreatif berupa keterampilan masyarakat dalam membuat produk brem yang terasah selama puluhan tahun. Hanya masyarakat tertentu saja yang dapat membuat brem karena adanya kebutuhan keahlian khusus. Akan tetapi, SDM di bidang pariwisata masih minim pengetahuan dan keahlian.

Pada industri brem, rata-rata jumlah pekerja yang dipekerjakan sekitar 5-15 orang dengan mayoritas ibu rumah tangga. Tingkat pendapatan industri brem meningkat pada perayaan lebaran dan libur sekolah, karena permintaan pesanan brem sebagai oleh-oleh tinggi. Akan tetapi, belum ada peningkatan pendapatan pada sektor pariwisata.

Partisipasi masyarakat Desa Kaliabu dalam sektor kepariwisataan masih minim, terutama golongan tua. Selain itu, generasi penerus industri brem juga mulai meninggalkan brem, sehingga brem di Desa Kaliabu semakin terancam keberadaannya.

### 5) *Pemasaran Pariwisata Kreatif*

Strategi pemasaran yang dilakukan masih berfokus pada promosi dan penjualan produk brem yang dilakukan melalui

media online maupun offline. Akan tetapi, pemasaran kegiatan wisata Desa Kaliabu belum gencar dilakukan.

### 6) *Elemen Kelembagaan*

Terdapat kelompok brem "Jaya Makmur" yang keanggotaannya berasal dari para pelaku usaha brem sebanyak 52 industri brem. Kelompok brem mempunyai keuntungan yaitu dapat melakukan peminjaman modal kepada PT. INKA. Selain itu, terdapat Pokdarwis "Kaliabu Mulya" yang berperan sebagai pengelola wisata. Sejauh ini, pokdarwis tersebut baru dibentuk dan belum memiliki program, sehingga kegiatan pariwisata juga belum terlaksana di Desa Kaliabu.

Terdapat lembaga eksternal dari pemerintah seperti Disparpora, Disdagkop yang berperan dalam memfasilitasi kebutuhan industri brem dan perencanaan pengembangan pariwisata di Desa Kaliabu. Dukungan swasta berasal PT. INKA, berperan sebagai mitra binaan yang dapat memberikan keringanan pinjaman modal.

### *B. Merumuskan Faktor Internal (IFAS) dan Faktor Eksternal (EFAS) Pengembangan Pariwisata Kreatif Brem di Desa Kaliabu*

Untuk mendapatkan rumusan faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) pengembangan pariwisata kreatif brem di Desa Kaliabu digunakan teknik *Content Analysis*. Berdasarkan hasil analisis dimana dilakukan dengan dua tahapan, menghasilkan faktor internal (IFAS) berupa strength dan weakness, serta faktor eksternal (EFAS) berupa opportunity dan threat. Terdapat 14 faktor strength, 11 faktor weakness, 10 faktor opportunity dan 6 faktor threat. Adapun tabel faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) disajikan pada Tabel 3.

### *C. Merumuskan Faktor Prioritas Pengembangan Pariwisata Kreatif Brem di Desa Kaliabu*

Untuk dapat menentukan faktor prioritas pengembangan pariwisata kreatif brem di Desa Kaliabu, digunakan teknik *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Teknik AHP pada penelitian ini dilakukan untuk menentukan masing-masing bobot kriteria dan bobot faktor. Bobot kriteria berupa Strength, Weakness, Opportunity dan Threat. Sedangkan bobot faktor yaitu faktor dari masing-masing kriteria. Terlebih dahulu ditentukan struktur hirarki AHP yang disajikan pada Gambar 5.

Analisis AHP dilakukan dengan melibatkan 3 stakeholder *expert* yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Madiun, Pokdarwis Kaliabu Mulya, dan Pemilik Brem Tongkat Mas. Masing-masing stakeholder mengisi kuesioner yang berisi perbandingan berpasangan dari kriteria dan faktor yang sudah ditentukan sebelumnya. Kemudian hasil kuesioner yang telah diisi stakeholder diproses menggunakan *software Expert Choice*. Pada tahap ini, masing-masing kriteria dan faktor dinilai kepentingan relatifnya (bobot). Bobot yang dipilih adalah bobot dari *participant combined*, karena bobot *combined* merupakan penggabungan data penilaian dari masing-masing stakeholder. Dilakukan juga pengujian konsistensi dimana rasio konsistensi yang ditoleransi adalah  $CR \leq 0,1$ . Adapun bobot kriteria dan faktor pengembangan pariwisata kreatif brem di Desa Kaliabu disajikan pada Tabel 4.

Dari Tabel 4 ditentukan nilai bobot AHP, merupakan hasil perkalian dari bobot kriteria dan bobot faktor yang menjadi hasil penelitian ini yaitu faktor prioritas pengembangan pariwisata kreatif brem di Desa Kaliabu. Adapun hasil urutan perhitungan bobot AHP disajikan pada Tabel 5.

Dari Tabel 5 didapatkan bobot faktor IFAS dan faktor EFAS dari nilai tertinggi hingga terendah. Pada faktor *strength* didapatkan bobot tertinggi hingga terendah yaitu S3, S1, S7, S2, S5, S11, S12, S14, S13, S10, S6, S8, S9, dan S4. Pada faktor *weakness* didapatkan bobot tertinggi hingga terendah yaitu W8, W9, W11, W6, W2, W7, W10, W1, W4, W3, dan W5. Pada faktor *opportunity* didapat bobot tertinggi hingga terendah yaitu O5, O2, O3, O6, O1, O4, O9, O11, O8, O10, dan O7. Serta pada faktor *threat* didapatkan bobot tertinggi hingga terendah yaitu T4, T1, T5, T6, T2, dan T3.

Ditentukan 3 faktor dengan nilai tertinggi dari masing-masing faktor, yang ditentukan sebagai faktor prioritas pengembangan pariwisata kreatif brem di Desa Kaliabu ditinjau berdasarkan variabel dan sub variabel penelitian sebagai berikut: (1) Faktor prioritas *strength* yaitu S3, S1, dan S7 yang terindikasi pada sub variabel penelitian yaitu kegiatan menciptakan produk dari industri kreatif, produk yang dihasilkan dari industri kreatif dan variabel prasarana dasar pariwisata. (2) Faktor prioritas *weakness* yaitu W8, W9 dan W10 yang terindikasi pada sub variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat, partisipasi masyarakat dalam kegiatan industri kreatif & pariwisata dan peran organisasi pengelola. (3) Faktor prioritas *opportunity* yaitu O5, O2, dan O3 yang terindikasi pada sub variabel penelitian yaitu sektor pekerjaan masyarakat, kegiatan menciptakan produk dari industri kreatif dan keunikan daya tarik wisata. (4) Faktor prioritas *threat* yaitu T4, T1 dan T5 yang terindikasi pada sub variabel penelitian yaitu kegiatan promosi/penjualan produk industri kreatif dan kegiatan pariwisata, kegiatan menciptakan produk dari industri kreatif, dan variabel elemen kelembagaan internal & eksternal.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Dari hasil merumuskan faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) pengembangan pariwisata kreatif brem di Desa Kaliabu pada sasaran satu, menghasilkan 14 faktor *strength*

dan 11 faktor *weakness*, sedangkan faktor eksternal didapatkan 11 faktor *opportunity* dan 6 faktor *threat*. (2) Berdasarkan hasil penelitian, faktor prioritas pengembangan pariwisata kreatif brem di Desa Kaliabu berdasarkan sub variabel penelitian sebagai berikut: (a) Faktor *strength* yaitu kegiatan menciptakan produk dari industri kreatif, produk yang dihasilkan dari industri kreatif dan variabel prasarana dasar pariwisata. (b) Faktor *weakness* yaitu tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat, partisipasi masyarakat dalam kegiatan industri kreatif & pariwisata, dan peran organisasi pengelola. (c) Faktor *opportunity* yaitu sektor pekerjaan masyarakat, kegiatan menciptakan produk dari industri kreatif, dan keunikan daya tarik wisata. (d) Faktor *threat* yaitu kegiatan promosi/penjualan produk industri kreatif dan kegiatan pariwisata, kegiatan menciptakan produk dari industri kreatif, dan variabel elemen kelembagaan internal & eksternal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. B. Heliastuti, "Pengembangan destinasi pariwisata kreatif melalui pasar lumpur," *J. Tour. Creat.*, vol. 2, no. 1, 2019.
- [2] S.-K. Tan, D.-B. Luh, and S.-F. Kung, "A taxonomy of creative tourists in creative tourism," *Tour. Manag.*, vol. 42, pp. 248–259, 2014.
- [3] J. Jarábková and M. Hamada, "Creativity and rural tourism," *Creat. Knowl. Soc.*, vol. 2, no. 2, p. 5, 2012.
- [4] G. Richards, "Creativity and tourism: The state of the art," *Ann. Tour. Res.*, vol. 38, no. 4, pp. 1225–1253, 2011.
- [5] C.-S. Ooi, *Creative Industries and Tourism in Singapore*, 1st ed. London: Routledge, 2007.
- [6] Pemkab Madiun, *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Madiun (RIPPARKAB) Tahun 2018-2025*, 1st ed. Madiun: Pemerintah Kota Madiun, 2018.
- [7] M. Wardiyanta and M. Hum, *Metode Penelitian Pariwisata*, 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006.
- [8] L. P. Sunoto, "Perancangan Destination Branding Kawasan Industri Kecil Brem, Desa Kaliabu, Kabupaten Madiun," Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra. Surabaya, 2011.
- [9] J. W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [10] N. Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- [11] N. Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- [12] K. Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to its Methodology (Second Edition)*, 2nd ed. California: Sage Publication, 2004.
- [13] A. Mutholib and S. Febrina, "Penerapan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) pada aplikasi pendukung keputusan seleksi karyawan Unicharm Indonesia," *JUST IT J. Sist. Informasi, Teknol. Inf. dan Komput.*, vol. 7, no. 2, pp. 21–27, 2017.
- [14] D. S. Utsalina and W. A. Dewa, "Strategi pemasaran menggunakan metode kombinasi SWOT dan AHP (Studi kasus: STMIK Pradnya Paramita)," *SMATIKA J.*, vol. 5, no. 02, pp. 18–26, 2015.